

Pemberdayaan Masyarakat Kelompok Gerakan Shodaqoh Sampah Dengan *Integrated Social Marketing Communication*

Filosa Gita Sukmono¹, Fajar Junaedi², dan Budi Dwi Arifianto³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya, Geblagan, Tamantirto, Kec. Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, Kode Pos 55183, No Telp (0274) 387656.

Email: filosa@umy.ac.id

Abstrak

Gerakan Shadoqoh Sampah (GSS) berlokasi di dusun Brajan, Tamantirto, Kasihan, Bantul. Melalui gerakan ini masyarakat memulai gerakan pengelolaan sampah sejak dari hulu. Gerakan ini mengajak masyarakat untuk melakukan pengelolaan sampah secara kolektif melalui sistem sedekah, yang memungkinkan partisipasi aktif semua anggota masyarakat. Gagasan ini sayangnya bersifat lokal, sebagaimana juga gerakan ini juga baru menjangkau kelompok kecil masyarakat di dusun Brajan. Untuk itulah perlu adanya pemberdayaan masyarakat dalam mengelola komunikasi pemasaran sosial terpadu untuk mempromosikan pengelolaan sampah melalui mekanis sedekah sampah. Program pengabdian masyarakat ini telah membawa perubahan dalam pemberdayaan masyarakat yang tergabung dalam Gerakan Shadaqah Sampah dalam mengelola kegiatan komunikasi pemasaran sosial terpadu. Gerakan Shadaqah Sampah dalam mengelola kegiatan komunikasi pemasaran sosial terpadu telah mampu mengelola media sosial, baik secara manajemen media maupun konten. Dengan perubahan yang ada setelah kegiatan pengabdian masyarakat, maka gagasan dan program pelestarian lingkungan yang dilakukan oleh Gerakah Shadaqah Sampah semakin dikenal publik, sehingga semakin banyak masyarakat yang mempercayakan pengolahan sampahnya ke Gerakah Shadaqah Sampah

Kata Kunci: Komunikasi Pemasaran Sosial, Sampah, Gerakan Shadoqoh Sampah.

Pendahuluan

Masalah sampah sebenarnya adalah masalah masyarakat secara bersama. Hal ini dilatarbelakangi bahwa setiap individu di masyarakat memiliki andil dalam produksi sampah yang ada dalam kehidupannya. Setiap individu sesungguhnya memikul tanggung jawab terhadap sampah yang telah diproduksi, sehingga sampah itu tidak berdampak buruk bagi kehidupan masyarakat secara luas. Setiap individu seharusnya dapat berlaku *wise* (bijak) dalam memperlakukan sampah, tidak sembarang membuangnya sehingga bisa berdampak buruk bagi kehidupan ekosistem makhluk hidup di sekitarnya. Solusi dari persoalan sampah tidaklah dapat diselesaikan dari aspek hilirnya saja, yaitu dengan pendirian Tempat Pembuangan Akhir (TPA) atau tempat pengolahan sampah yang sejenis, tetapi seharusnya dilakukan melalui pendekatan di hulu, melalui upaya penyadaran setiap anggota masyarakat untuk turut serta mengelola sampah yang diproduksi oleh lingkungan terkecilnya.

Memang pada kenyataannya permasalahan sampah perkotaan di Indonesia merupakan masalah yang belum terselesaikan secara tuntas. Dari total sampah yang dihasilkan oleh masyarakat diperkirakan hanya 60%-70% yang diangkut ke TPA oleh pihak yang berwenang. Sebagian besar sampah yang tidak tertangani pemerintah biasanya dibakar atau dibuang ke sungai dan hanya sebagian kecil yang ditangani oleh pemulung (Damanhuri, 2009).

Sony Keraf (2010) menyebut etika tentang lingkungan ini sebagai etika antroposentrisme, yaitu etika yang memandang manusia sebagai pusat dari sistim alam semesta. Manusia dan kepentingannya dianggap yang paling menentukan dalam tatanan ekosistem dan manusia serta kepentingannya adalah nilai tertinggi. Etika antroposentris juga bisa disebut sebagai etika egosentris karena etika ini mendasarkan suatu keharusan untuk melakukan tindakan yang baik bagi diri(ego).

Gerakan Shadoqoh Sampah (GSS) yang berlokasi di dusun Brajan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, masyarakat memulai gerakan pengelolaan sampah sejak dari hulu. Gerakan ini mengajak masyarakat untuk melakukan pengelolaan sampah secara kolektif melalui sistem sedekah, yang memungkinkan partisipasi aktif semua anggota masyarakat. Gagasan ini sayangnya bersifat lokal, sebagaimana juga gerakan ini juga baru menjangkau kelompok kecil masyarakat di dusun Brajan. *Social media marketing* merupakan solusi untuk memasarkan berbagai macam produk di era new media (La Moriansyah (2015), terkait dengan pengabdian ini *social media marketing* membantu menyebarkan gagasan dan gerakan yang sifatnya lokal agar diketahui oleh khalayak luas. Maka dari itu kami menawarkan komunikasi pemasaran sosial terintegrasi untuk menjadikan tata kelola sampah Gerakan Shadoqoh Sampah bisa melibatkan lebih banyak masyarakat di Kota Yogyakarta dan sekitarnya, yang akan berbanding lurus dengan semakin banyaknya sampah yang bisa didaur ulang.

Permasalahan mitra yang utama pada Gerakan Shadoqoh Sampah ini adalah:

- a. Gerakan ini baru melibatkan komunitas kecil, sehingga sampah yang dikelola juga belum banyak.
- b. Komunikasi pemasaran sosial tentang Gerakan Shadoqoh Sampah belum dilakukan dengan manajemen komunikasi yang baik.
- c. Belum adanya panduan tata kelola sampah dan iklan layanan masyarakat mengenai tata kelola sampah.
- d. Belum adanya media sosial yang dikelola secara terintegrasi dari Gerakan Shadoqoh Sampah

Maka judul pengabdian ini adalah Pemberdayaan Masyarakat Kelompok Gerakan Shodaqoh Sampah dengan *Integrated Social Marketing Communication* di Dusun Brajan, Tamantiro, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta sebaiknya terdiri tidak lebih dari tiga-empat paragraf, dan paragraf terakhir memuat pernyataan tujuan kegiatan. Isi pendahuluan mencakup latar belakang / alasan kegiatan, kerangka teoritis, dan analisis situasi saat ini.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat digambarkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Metode Pelaksanaan dan Partisipasi Warga

No	Metode Pelaksanaan	Partisipasi mitra
1	<p>Pelatihan videografi dan manajemen media sosial.</p> <p>a. Tahap Pertama <i>Focus Group Discussion</i> untuk menggali informasi terkait videografi dan manajemen media sosial.</p> <p>b. Tahap kedua Pelatihan videografi dan manajemen media sosial.</p>	<p>Pengelola Gerakan Shodaqoh Sampah dan warga Brajan Bantul menjadi peserta.</p> <p>Pengelola Gerakan Shodaqoh Sampah dan warga Brajan Bantul menjadi peserta.</p> <p>Pengelola Gerakan Shodaqoh Sampah dan warga Brajan menjadi peserta.</p>
2	<p>Produksi video profile, iklan layanan masyarakat</p> <p>A. Mengidentifikasi materi untuk video profile, dan iklan layanan</p> <p>B. Produksi video profile, dan iklan layanan masyarakat</p>	<p>Mitra mengidentifikasi kebutuhan untuk bahan video profile, dan iklan layanan masyarakat.</p>

Sumber: dokumen penulis

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Kegiatan pengabdian diawali dengan melakukan pendekatan kerjasama dengan mitra. Tim pengabdian masyarakat menemui pengelola Gerakan Shadaqah Sampah untuk menyampaikan rencana pengabdian yang diselaraskan dengan kebutuhan dari pengelola Gerakan Shadaqah Sampah pada tanggal 14 April 2019 di Masjid Al Muharam yang berada di Dusun Brajan, Desa Tamantirto, Kecamatan Kasihan Bantul.

Kegiatan selanjutnya adalah dengan melakukan *Focus Group Discussion* yang melibatkan pengelola Gerakan Shadaqah Sampah, dengan fokus diskusi pada tata kelola informasi dan promosi sosial untuk mempromosikan Gerakan Shadaqah Sampah agar menjadi gerakan yang massif. Diskusi ini sekaligus untuk sebagai pre test yang dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Diperoleh informasi sebagai bahwa Gerakan Shadaqah Sampah baru memiliki akun Instagram untuk promosi di media sosial. Platform media sosial lain yang dimanfaatkan adalah Facebook, namun yang digunakan adalah akun individu bukan akun komunitas. Sedangkan akun Twitter belum dimiliki.

Secara tata kelola, media sosial yang dimiliki oleh Gerakan Shadaqah Sampah belum dikelola dalam manajemen media sosial yang baik. Unggahan yang dilakukan bersifat sporadis,

belum ada interaktivitas yang cukup memadai dengan warganet. Secara isi, Gerakan Shadaqah Sampah belum memiliki video *profile* sehingga belum bisa menyajikan informasi yang bersifat audio-visual dengan baik.

Gambar 1. Ketua tim pengabdian, Dr. Filosa Gita Sukmono MA membuka pelatihan videografi dan pengelolaan manajemen media sosial.



Sumber: dokumen penulis

Berdasarkan temuan tersebut, aktivitas selanjutnya adalah dengan melakukan pelatihan videografi dan pengelolaan media sosial. Kegiatan dilakukan pada hari Jumat tanggal 11 Maret 2019 di Masjid Al Muharam, dengan diikuti oleh 30 orang, yang terdiri dari pengelola Gerakan Shadaqah Sampah dan remaja masjid Al Muharam. Materi pelatihan diberikan oleh Budi Dwi Arifianto M.Sn dan Dr. Fajar Junaedi M.Si, dari Program Studi Ilmu Komunikasi UMY. Para peserta pelatihan diajak untuk melakukan praktek pembuatan iklan layanan masyarakat bertemakan pengelolaan sampah. Iklan layanan masyarakat yang dibuat saat pelatihan langsung diunggah di media sosial Gerakan Shadaqah Sampah. Pada saat pelatihan, platform media sosial yang belum dimiliki oleh Gerakan Shadaqah Sampah, langsung dibuat dan diisi konten iklan layanan masyarakat bertemakan pengelolaan sampah secara bijak yang dibuat saat pelatihan.

Kegiatan selanjutnya adalah pembuatan video *profile* yang melibatkan dosen Ilmu Komunikasi UMY, pengelola Gerakan Shadaqah Sampah, mahasiswa Ilmu Komunikasi UMY dan warga Brajan Bantul. Pembuatan video *profile* memakan waktu dua bulan.

Kegiatan terakhir adalah penyerahan televisi LED 42 inch beserta tiang *bracket*. Televisi yang diserahkan oleh tim pengabdian UMY kepada pengelola Gerakan Shadaqah Sampah ini

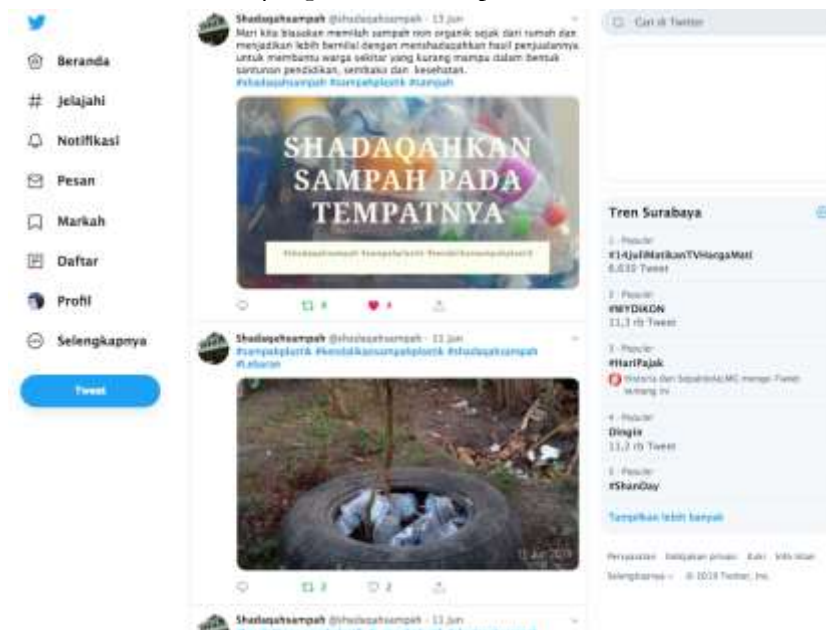
digunakan sebagai media untuk memutar video *profile* Gerakan Shadaqah Sampah saat ada kunjungan dari organisasi atau komunitas lain. Berdasarkan hasil *Focus Group Discussion*, hampir setiap dua minggu sekali ada kunjungan studi banding di Gerakan Shadaqah Sampah. Layar televisi juga dimanfaatkan untuk rapat tim pengelola Gerakan Shadaqah Sampah dalam pengelolaan media sosial, dan juga bisa digunakan untuk rapat-rapat yang lain.

Gambar 2. Salah satu iklan layanan masyarakat hasil pelatihan.



Sumber: dokumen penulis

Gambar 3. Media sosial yang dikelola oleh Gerakan Shadaqah Sampah dengan konten yang berasal dari pelatihan.



Sumber: dokumen penulis

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim dosen UMY bersama Gerakan Shadaqah Sampah mendapatkan liputan di media massa, di antaranya di situs berita Times Indonesia dalam sebuah berita berjudul Dosen UMY Bantu Populerkan Sedekah Sampah (link <https://www.timesindonesia.co.id/read/213709/20190513/112348/dosen-umy-gagas-gerakan-sedekah-sampah/>) yang dipublikasikan pada tanggal 13 Mei 2019. Berita ini mengundang impresi 16.460 *viewers* sampai dengan 10 Juli 2019.

Gambar 4. Berita tentang program pengabdian yang dipublikasikan di Times Indonesia.

TIMES INDONESIA

PERISTIWA POLITIK EKONOMI GAYA HIDUP OLAHRAGA
PENDIDIKAN KETAHANAN INFORMASI MORE INDEKS

TRENDING NEWS: In Berbakat, Liu Yifei Calon Idola Baru di Jagat Hollywood

Home > Peristiwa - Daerah > Dosen UMY Bantu Populerkan Sedekah Sampah

PHOTO: DAHAARI
Dosen UMY Bantu Populerkan Sedekah Sampah

Dosen Ilmu Komunikasi UMY, Dr. Fajar Jungadi ketika mempresentasikan Gerakan Sedekah Sampah. (FOTO: DAHAARI)

SENIN, 13 MEI 2019 - 11:23 16.42K

Share Tweet Share Share

TIMESINDONESIA, YOGYAKARTA – Keberadaan sampah di tengah masyarakat masih menyisakan masalah terutama sampah anorganik. Sebab, sampah anorganik sulit terurai oleh tanah sehingga menimbulkan masalah baru bagi lingkungan masyarakat sekitar.

BACA JUGA

- TIMES Indonesia Luncurkan iGuides untuk Masyarakat 5.0
- Lies Damayanti Hibur Pengunjung Pasar Rakyat Kota Blitar
- Wujudkan Sinergitas, Pagar Nusa Jadi Ekstrakurikuler Wajib di Sekolah NU
- TechnoInstitute Rapatkan Barisan Pemuda Sambut Era 4.0
- Pasar Rakyat Kota Blitar Diisi Peringatan HANI, Begini Imbauan Plt Wali Kota Blitar

Nah, untuk mengatasi persoalan tersebut, dosen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) menggagas Gerakan Sedekah Sampah. Gerakan ini bertujuan untuk mengurangi keberadaan sampah di Tempat Pembuangan Sampah (TPS). Kemudian, sampah hasil pemberian warga diolah menjadi barang bernilai ekonomis.

"Gagasan Gerakan Sedekah Sampah ini untuk mengajarkan masyarakat agar tidak selalu membuang sampah di TPS. Sampah yang dapat diolah dapat disedekahkan kemudian diolah menjadi kerajinan," kata Ketua Tim Pengabdian Masyarakat Gerakan

BERITA TERKINI INDEKS

- Kontes Kamping Boer Blitar a Wonderfull Contest for Goat 14/07/2019 - 05:10
- Liu Yifei, to be the Next Hollywood Idol 14/07/2019 - 04:13
- The Antique Exhibition Bondowoso Take You Back to the Old Time 14/07/2019 - 03:08
- Kulfi, Authentic Indian Traditional Ice Cream of Indian Resto 14/07/2019 - 02:23
- The Incredible Beauty Benefits of Saweed 14/07/2019 - 01:53

FOKUS BERITA INDEKS FOKUS

Pilkada Serentak 2020

Sumber: dokumen penulis

Pembahasan

Program pengabdian masyarakat ini telah membawa manfaat bagi mitra, dengan indikator adanya media sosial yang dikelola dengan terstruktur oleh pengelola Gerakan Shadaqah Sampah, adanya iklan layanan masyarakat tentang pengelolaan sampah dan video profile Gerakan Shadaqah Sampah. Kemanfaatan ini telah menjadi solusi bagi persoalan yang dihadapi Gerakan Shadaqah Sampah sebelum program pengabdian ini dijalankan.

Tabel 2. Perbedaan Kondisi Sebelum dan Sesudah Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Kegiatan	Kondisi	
	Sebelum	Sesudah
Pelatihan pengelolaan media social	Belum dikelola dengan terstruktur. Konten masih terbatas.	Dikelola dengan terstruktur. Ada konten iklan layanan masyarakat dan video <i>profile</i> .
Pelatihan pembuatan iklan layanan masyarakat.	Belum ada iklan layanan masyarakat tentang pengelolaan sampah.	Ada iklan layanan masyarakat tentang pengelolaan sampah.
Produksi video <i>profile</i> Gerakan Shadaqah Sampah.	Belum ada video <i>profile</i> Gerakan Shadaqah Sampah.	Ada video <i>profile</i> Gerakan Shadaqah Sampah.

Kesimpulan

Program pengabdian masyarakat ini telah membawa perubahan dalam pemberdayaan masyarakat yang tergabung dalam Gerakan Shadaqah Sampah dalam mengelola kegiatan komunikasi pemasaran sosial terpadu. Gerakan Shadaqah Sampah dalam mengelola kegiatan komunikasi pemasaran sosial terpadu telah mampu mengelola media sosial, baik secara manajemen media maupun konten. Dengan perubahan yang ada setelah kegiatan pengabdian masyarakat, maka gagasan dan program pelestarian lingkungan yang dilakukan oleh Gerakah Shadaqah Sampah semakin dikenal publik, sehingga semakin banyak masyarakat yang mempercayakan pengolahan sampahnya ke Gerakah Shadaqah Sampah.

Keberlanjutan dari program ini tim pengabdian telah melakukan pelatihan iptek yang diberikan kepada pemuda dari mitra, agar program ini terus berlanjut di masa yang akan datang.

Untuk pengabdian di masa mendatang, program yang bisa dilakukan adalah membuat aplikasi berbasis IOS dan Android yang berisi manajemen pengelolaan sampah. Aplikasi yang isinya memungkinkan interaksi antara warga dan pengelola Gerakah Shadaqah Sampah, sehingga semakin banyak sampah yang bisa dikelola dengan bijak.

Ucapan Terima Kasih

Program pengabdian masyarakat ini bisa terlaksana atas dukungan dari Dr. Gunawan Budiyanto (rektor Universitas Muhammadiyah Yogyakarta), Dr. Gatot Supangkat (kepala LP3M Universitas Muhammadiyah Yogyakarta), dan Gerakan Shadaqah Sampah (GSS) yang

telah menjadi mitra yang sangat kooperatif. Partisipasi peserta yang sangat baik berkontribusi besar dalam pelaksanaan program ini.

Daftar Pustaka

Damanhuri, Enri & Tri Padmi (2006) *Diktat Kuliah TL-3150 Pengelolaan Sampah*. Program Studi Teknik Lingkungan, FTSL, ITB. Bandung.

Keraf, Sonny (2010). *Etika Lingkungan Hidup*, Kompas, Jakarta

Moriansyah, La (2015). Pemasaran Melalui Media Sosial: Antecedents and Consequences, *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik* Vol. 19 No.3, Desember 2015: 187-196